

Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an Di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro

Rahmat Hidayat¹, Ahmad Luviadi², Arizal Eka Putra³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

rh702071@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahsinul Qur'an di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro. Metode talaqqi merupakan pendekatan Tradisional yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan santri dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi di pondok pesantren tersebut melibatkan proses yang terstruktur dan berkesinambungan, di mana guru memberikan perhatian individual kepada setiap santri untuk memperbaiki tartil dan tajwid mereka. Selain itu, metode talaqqi juga memfasilitasi pembentukan hubungan yang erat antara guru dan santri, serta mendorong pengembangan karakter keislaman melalui interaksi sosial yang positif dalam lingkungan pesantren. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang penerapan metode tradisional dalam konteks pembelajaran tahsinul Qur'an di pondok pesantren modern.

Kata kunci : Implementasi, Metode Talaqqi, Membaca Al-Quran.

Abstract

This study aims to investigate the implementation of the talaqqi method in Tahsinul Qur'an learning at Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro. The talaqqi method is a traditional approach involving direct interaction between teachers and students to improve Qur'anic recitation. This research adopts a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation studies. The findings indicate that the implementation of the talaqqi method in the pesantren involves a structured and continuous process, where teachers provide individual attention to each student to improve their recitation and pronunciation. Additionally, the talaqqi method facilitates the formation of close relationships between teachers and students, and encourages the development of Islamic character through positive social interactions within the pesantren environment. The implications of this research contribute to a better understanding of the application of traditional methods in the context of Tahsinul Qur'an learning in modern pesantrens.

Keywords: Implementation, Talaqqi method, reading the Al-Qur'an.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran merupakan pilar fundamental dalam membentuk karakter dan Spiritualitas anak-anak sejak usia dini (Diofani & Mulyeni, 2024; Nasihatun, 2019). Salah satu aspek krusial dalam pendidikan Al-Quran adalah kemampuan membaca Al-Quran, yang menjadi landasan utama dalam pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam (Bali & Fadilah, 2019; Zafi, 2020). Pada konteks ini, pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro memainkan peran penting dalam membimbing anak-anak agar menjadi generasi yang menguasai keterampilan membaca Al-Quran.

Pengembangan kemampuan membaca Al-Quran pada anak-anak merupakan aspek penting dalam pendidikan agama (Astuti, 2013; Wahyuningsih, 2021). Pondok pesantren Ahmad Dahlan telah menerapkan metode talaqqi sebagai pendekatan pembelajaran Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh positif metode talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Quran santri pondok pesantren tersebut. Melalui pemahaman mendalam terhadap efektivitas pembelajaran Al-Quran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro.

Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahsinul Qur'an merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di pondok pesantren (Bahrin, 2022; Junaedy et al., 2023). Metode talaqqi, yang berfokus pada pembelajaran berjenjang dan berkesinambungan, telah terbukti efektif dalam membantu para santri memperoleh kemahiran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Bahrin, 2022; Junaedy et al., 2023). Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan metode ini sebagai bagian dari upaya mereka untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas. Dalam pendahuluan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep talaqqi, manfaatnya dalam pembelajaran tahsinul Qur'an, serta praktik implementasinya di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro.

Sedangkan untuk pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro sendiri, berdasarkan pra survey yang Peneliti lakukan pada tanggal 26 Januari 2024, pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro memiliki beberapa permasalahan implementasi metode tahsinul qur'an, beberapa pengajar kesulitan dalam mencontohkan bacaan Al-Qur'an kepada santrinya dan beberapa santri kesulitan dalam menirukan bacaan dari pengajar tersebut sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran tahsinul qur'an.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menjadikan pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro sebagai tempat penelitian. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret yang mampu mengatasi tantangan tersebut dan dapat memperkuat terhadap aspek talaqqi. Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran diharapkan bukan hanya sebagai pencapaian akademis semata, melainkan juga sebagai bentuk penguatan nilai-nilai spiritual dan etika dalam membentuk karakter generasi masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar tertulis, bukan angka (Moleong, 2019). Studi ini dilakukan di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro, Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti tangan pertama, yaitu: Mudir Ma'had Pondok Pesantren dan Ustadz. Sebaliknya Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada satu: Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahsinul Qur'an Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian itu melalui wawancara dan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

1. Pelaksanaan Tahsinul Qur'an di Pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka gambaran pelaksanaan Tahsinul Qur'an di Pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro adalah:

- a. Pengajar membacakan ayat, berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti saat kegiatan dilakukan, masih ada santri yang tidak fokus, tidak mendengar dengan seksama dan kurang tertib contohnya masih ada santri yang bercanda kepada temannya dan bermain-main namun santri masih bisa di beri arahan apabila sudah mendapat waktu untuk menyetor bacaan atau hafalan mereka tetap maju dan menyetorkan kepada para pengajar tahsin yang sudah dibagi sesuai dengan halaqohnya, dalam satu Halaqoh biasanya terdiri dari 1 ustadz pengajar tahsin dan 5 atau 6 santri tiap halaqohnya.
- b. Santri menirukan bacaan sesuai persis yang dibacakan oleh para pengajar, pada saat kegiatan ini dilakukan ada beberapa hal yang peneliti temukan saat mengamati yaitu santri maupun pengajar kesulitan dalam menirukan dan mencontohkan bacaan Al-Qur'an nya, baik si santri kesulitan dalam menirukan bacaan dari pengajar maupun para pengajar yang kesulitan dalam mencontohkan bacaannya. Setelah peneliti lakukan wawancara dengan beberapa pengajar disana beliau semua mengatakan hampir semua pengajar tahsin wanita belum menguasai terhadap pengajaran tahsin Al-Quran itu sendiri.⁶ Dari beberapa pengajar ada juga yang sudah menguasai/mumpuni dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi ini, salah satunya ada ustadz yang menggunakan metode talaqqi dengan cara membaca tilawah, teknik itu sangat berguna sekali dan sangat berdampak pada santri, Melalui pengamatan selama observasi jika dibandingkan halaqoh yang pengajarnya tidak menggunakan cara tilawah dengan pengajar yang menggunakan cara tilawah lebih sedikit santri yang paham maupun menguasai kemampuan tahsinul Qur'an

dibandingkan dengan menggunakan cara tilawah, dimana santri cenderung lebih mudah paham dan lebih enjoy, rileks, dan para santri lebih antusias.

- c. Tertib, dimana para santri diharapkan untuk tertib dan mendengarkan dengan seksama untuk menunggu giliran mereka menyeter yang dimana urutannya sesuai dengan absen yang sudah dibuat oleh pihak bagian TA'MIR, lalu para pengajar bersandar di tembok masjid yang dikelilingi para santri anggota halaqoh tersebut dengan berbaris menyerupai bentuk lingkaran untuk menerima hafalan dan bacaan Qur'an para santri. Suasana kegiatan disana sangatlah menyejukkan hati karena suara yang terdengar hanya satu yaitu suara ayat-ayat Al-Qur'anul Karim yang keluar dari mulut para santri pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro.

2. Analisa Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Pengembangan Bacaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro

Berdasarkan analisa penulis tentang pembelajaran Al-Quran dengan metode talaqqi pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro yaitu :

- a. Dalam kegiatan pembelajaran, para pengajar membacakan ayat kepada para santri akan tetapi masih relatif banyak santri yang tidak fokus, kurang memperhatikan dan tidak antusias, dalam hal ini kemungkinan langkah yang bisa diambil oleh pengajar untuk berinovasi agar bagaimana si santri dapat antusias fokus dan memperhatikan dengan seksama untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran, para santri menirukan sesuai persis dengan yang dibacakan oleh pengajar masih terbilang kurang memuaskan, dikarenakan masih ada beberapa santri yang kesulitan dalam menirukan bacaan, dan pengajarnya pun kesulitan dalam mencontohkan bacaan kepada santrinya. Setelah peneliti lakukan wawancara serta observasi kepada para pengajar yang mengatakan memang ada sebagian pengajar belum memiliki kompetensi dalam pembelajaran Al-Quran tersebut, meskipun ada juga sebagian pengajar yang sudah mampu mengajar dengan cara membacakan bacaan Al-Qur'an kepada santri dengan tilawah, dengan demikian beberapa santri yang satu halaqoh lebih mudah memahami, lebih fokus, dan lebih antusias.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran, para santri dianjurkan untuk tertib, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Walaupun 40% dari seluruh santri masih ada yang tidak tertib tetapi para pengajar sabar dan menuntun agar santrinya dapat tertib, bagian TA'MIR pun sudah berusaha agar mengurangi santri yang tidak tertib dengan cara membuat absen dengan ketentuan nama yang dipanggil maka yang akan dapat giliran untuk menyeter tahsin dan seterusnya.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an Di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro

a. Faktor Pendukung

Tradisi Pondok Pesantren: Budaya pembelajaran yang sudah terakar kuat dalam tradisi pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro mendukung penerapan metode talaqqi karena memberikan ruang bagi interaksi yang intens antara guru dan santri dalam pembelajaran.

Dukungan Lingkungan: Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan masyarakat sekitar pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro, dapat menjadi motivasi tambahan bagi para santri untuk mengikuti pembelajaran tahsinul Qur'an dengan metode talaqqi.

Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan buku-buku dan bahan ajar yang memadai tentang tahsinul Qur'an, serta ruang belajar yang memadai, dapat memudahkan implementasi metode talaqqi.

b. Faktor Penghambat

Waktu relatif lama, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ustadz dan ustadzah Mengatakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para santri dan pengajar dapat menjadi penghambat dalam implementasi metode talaqqi yang membutuhkan waktu yang cukup untuk interaksi antara guru dan santri.

Aspek psikologis dalam diri sendiri seperti, pesimis, pasif dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an. Menurut ustadz dan ustadzah pengampu tahsin santri terkadang tidak percaya diri akan kemampuan diri sendiri dan sering merasa kesusahan dalam membaca ayat Al-Qur'an.

Minimnya Pelatihan Guru: berdasarkan hasil wawancara peneliti dan informan, kurangnya pelatihan dan pemahaman yang cukup oleh beberapa para pengajar tahsin di pondok pesantren Ahmad Dahlan Candipuro tentang konsep dan teknik penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsinul Qur'an.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan hasil analisa data penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsinul quran dengan metode talaqqi sudah dijalankan di pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipuro. Terdapat beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dan mencontohkan bacaan kepada santri dengan baik dan benar baik dalam lafal maupun makhrojnya. Walaupun ada beberapa guru yang menggunakan metode talaqqi dengan cara membaca dengan cara tilawah, dan hasilnya diminati, dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran Kepada Mudir pondok pesantren diharapkan agar dapat lebih proaktif dalam mengawasi

program-program yang terkait dengan upaya pengajar tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Kepada pengajar tahsin diharapkan agar dapat memberikan banyak inovasi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran agar dapat hasil yang maksimal. Untuk para santri, diharapkan untuk memberikan perhatian penuh kepada pengajar saat proses belajar berlangsung, sambil mempraktikkan apa yang diajarkan oleh pengajar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251–266.
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad*, 14(1), 90–104.
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–25.
- Diofani, A. S., & Mulyeni, S. (2024). Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini. *Indonesian Journal of Social Science*, 2(1), 23–37.
- Junaedy, A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado dengan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(2), 198–213.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321–336.
- Wahyuningsih, R. (2021). Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi. *AL Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47–58.